

Perancangan Media Informasi Tentang *Si Ganjua Lalai* Sebagai Karakter Ideal Perempuan Minangkabau

Zahra Fildza Rafsi¹, Yandri²

¹ Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

[1zahrarafsi05@gmail.com](mailto:zahrarafsi05@gmail.com), [2sm.yandri@gmail.com](mailto:sm.yandri@gmail.com)

Abstrak

Si Ganjua Lalai merupakan ungkapan dalam cerita *kaba Sabai Nan Aluih* yang menggambarkan karakter ideal perempuan Minangkabau yang lemah lembut, bijaksana, kuat, berani dan pantang menyerah, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mulai kurang dikenal oleh generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, diketahui bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengenal karakter ideal perempuan Minangkabau yang tergambar dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai*. Oleh karena itu, perancangan media informasi tentang *Si Ganjua Lalai* dilakukan sebagai upaya untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai karakter ideal perempuan Minangkabau kepada anak-anak usia 9-12 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan 5W+1H dan analisis target audiens. Hasil perancangan berupa buku ilustrasi anak sebagai media utama yang didukung oleh media pendukung berupa *e-book*, poster, X-Banner, infografis, media sosial, dan *merchandise*. Perancangan visual menampilkan karakter, lingkungan, serta nilai-nilai budaya Minangkabau dengan gaya ilustrasi yang komunikatif, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Perancangan media informasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap karakter ideal perempuan Minangkabau serta menanamkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai* sejak usia dini.

Kata Kunci: *Si Ganjua Lalai*, Buku Ilustrasi Anak, Karakter Ideal Perempuan Minangkabau.

PENDAHULUAN

Minangkabau merupakan salah satu masyarakat adat terbesar di Indonesia yang menerapkan sistem kekerabatan matrilineal, yaitu sistem keturunan yang ditarik melalui garis ibu. Dalam budaya Minangkabau, perempuan memiliki kedudukan penting sebagai penjaga garis keturunan, pewaris pusaka, serta pengemban nilai-nilai budaya yang berlandaskan falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (Fitriani, 2017). Perempuan Minangkabau juga dikenal melalui sosok *Bundo Kanduang* yang menjadi simbol kebijaksanaan, kecerdasan, kelembutan, dan keteguhan dalam menjalankan perannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Islamiati, 2022). Salah satu gambaran karakter ideal perempuan Minangkabau tersebut tercermin dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai* yang terdapat dalam cerita *kaba Sabai Nan Aluih*. Ungkapan ini dikenal melalui pepatah "*Jikok bajalan si ganjua lalai, samuik tapijak nan indak mati, alu tataruang patah tigo*", yang menggambarkan sosok perempuan yang lemah lembut, berhati-hati dalam bertindak, bijaksana dalam mengambil keputusan, namun tetap memiliki keteguhan prinsip, keberanian, serta semangat pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Nilai-nilai tersebut menjadi salah satu pedoman perilaku perempuan Minangkabau yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Seiring perkembangan globalisasi dan modernisasi, pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya lokal mulai mengalami penurunan. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya luar yang dianggap lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman dibandingkan budaya daerahnya sendiri (Ginozi, 2018). Akibatnya, nilai-nilai karakter perempuan Minangkabau yang terkandung dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai* semakin jarang dikenal dan dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua *Bundo Kanduang Nagari Gunuang Padangpanjang*, serta penyebaran kuesioner kepada 213 siswa dari beberapa Sekolah Dasar di Kota Padangpanjang, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak belum mengenal karakter ideal perempuan Minangkabau yang tergambar dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai*. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya pelestarian budaya melalui media yang sesuai dengan karakteristik anak-anak agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami sejak usia dini.

Salah satu media yang dinilai efektif untuk memperkenalkan nilai budaya kepada anak-anak adalah buku ilustrasi. Buku ilustrasi mampu menggabungkan unsur visual dan narasi sehingga informasi dapat disampaikan secara menarik, komunikatif, dan mudah dipahami. Selain meningkatkan minat baca, buku ilustrasi juga dapat menjadi media edukatif untuk menanamkan nilai moral dan budaya kepada anak-anak (Nurfitriani, 2022). Oleh karena itu, perancangan media informasi tentang *Si Ganjua Lalai* dilakukan melalui buku ilustrasi anak yang didukung oleh berbagai media pendukung seperti *e-book*, poster, X-Banner, infografis, media sosial, dan *merchandise*.

Perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali karakter ideal perempuan Minangkabau yang terkandung dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai* kepada anak-anak usia 9-12 tahun melalui media visual yang menarik dan informatif. Melalui perancangan ini diharapkan anak-anak dapat memahami nilai-nilai kelembutan, kebijaksanaan, kekuatan, keberanian, dan pantang menyerah yang menjadi bagian dari identitas perempuan Minangkabau, sehingga dapat turut mendukung pelestarian budaya lokal serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Minangkabau sejak usia dini.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Perancangan media informasi tentang *Si Ganjua Lalai* sebagai karakter ideal perempuan Minangkabau memerlukan data yang relevan sebagai dasar dalam proses perancangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui pemahaman anak-anak terhadap ungkapan *Si Ganjua Lalai*, karakter ideal perempuan Minangkabau, serta media yang diminati oleh target audiens sehingga perancangan yang dihasilkan dapat menyampaikan informasi secara efektif dan mudah dipahami.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung karakter perempuan Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mengunjungi beberapa Sekolah Dasar di Kota Padangpanjang untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak mengenai ungkapan *Si Ganjua Lalai*. Hasil observasi digunakan sebagai data awal untuk memahami kondisi target audiens dan menentukan strategi perancangan media informasi yang sesuai.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan Ibu Asnimar selaku Ketua *Bundo Kanduang Nagari Gunuang* Padangpanjang, dan Ibu Yusriati selaku Kepala SDN 03 Padangpanjang Timur. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data faktual dan informasi mengenai makna *Si Ganjua Lalai*, karakter ideal perempuan Minangkabau, serta kondisi pemahaman anak-anak terhadap nilai budaya tersebut.



Gambar 1. Wawancara Bersama Narasumber

Kuesioner disebar kepada 213 siswa dari beberapa Sekolah Dasar di Kota Padangpanjang, yaitu SDN 01, SDN 03, SDN 04, SDN 08 Padangpanjang Timur, dan SDN 12 Padangpanjang Barat. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak terhadap ungkapan *Si Ganjua Lalai*, cerita kaba *Sabai Nan Aluih*, serta gambaran media informasi yang disukai. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengenal *Si Ganjua Lalai*, namun memiliki minat yang tinggi terhadap media buku cerita bergambar sehingga media tersebut dipilih sebagai media utama dalam perancangan.



Gambar 2. Penyebaran Kuesioner ke SDN 01, SDN 03, SDN 04, SDN 08 Padangpanjang Timur, dan SDN 12 Padangpanjang Barat

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, *e-book*, dan artikel yang berkaitan dengan *Si Ganjua Lalai*, budaya Minangkabau, buku ilustrasi anak, serta komunikasi visual. Data yang

diperoleh digunakan sebagai landasan teoritis dalam penyusunan konsep verbal, konsep visual, dan strategi penyampaian informasi pada proses perancangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah analisis 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan anak-anak terhadap ungkapan *Si Ganjua Lalai*, mengetahui penyebab terjadinya permasalahan, serta menentukan solusi yang tepat melalui media informasi. Hasil analisis 5W+1H menjadi dasar dalam merumuskan isi pesan, tujuan perancangan, dan strategi penyampaian informasi agar sesuai dengan kebutuhan target audiens.

Selain itu, dilakukan analisis target audiens yang difokuskan pada anak-anak usia 9-12 tahun sebagai sasaran utama perancangan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik, minat, kebutuhan, serta media yang disukai oleh target audiens berdasarkan hasil observasi dan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik pada media yang memadukan cerita dan ilustrasi visual, sehingga buku ilustrasi dipilih sebagai media utama dalam perancangan untuk menyampaikan informasi tentang *Si Ganjua Lalai* secara menarik dan mudah dipahami.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan media informasi tentang *Si Ganjua Lalai* difokuskan pada upaya memperkenalkan karakter ideal perempuan Minangkabau kepada anak-anak usia 9-12 tahun melalui media yang menarik dan mudah dipahami. Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi anak karena mampu menggabungkan unsur cerita dan visual sehingga pesan yang disampaikan lebih komunikatif dan sesuai dengan karakteristik target audiens. Konsep verbal menekankan penyampaian nilai-nilai kelembutan, kebijaksanaan, keberanian, dan pantang menyerah yang terkandung dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai* melalui alur cerita yang sederhana dan dekat dengan kehidupan anak-anak.

Konsep visual menggunakan gaya ilustrasi kartun digital dengan warna-warna cerah dan suasana yang hangat untuk menciptakan kesan ramah serta menarik bagi anak-anak. Visual buku menampilkan karakter utama Puti, lingkungan alam Minangkabau, serta berbagai unsur budaya yang mendukung penyampaian pesan. Untuk memperkuat penyebaran informasi, perancangan ini juga didukung oleh media pendukung berupa *e-book*, poster, X-Banner, infografis, media sosial Instagram, serta berbagai *merchandise* yang dirancang dengan identitas visual yang konsisten sehingga mampu membangun keterkaitan dengan media utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Ilustrasi



Gambar 3. Hasil Karya Buku Ilustrasi

Hasil utama dari perancangan ini berupa buku ilustrasi anak berjudul *Si Ganjua Lalai* yang dirancang sebagai media informasi untuk memperkenalkan karakter ideal perempuan Minangkabau kepada anak-anak usia 9-12 tahun. Buku ini mengangkat nilai-nilai karakter ideal perempuan yang terkandung dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai*, yaitu lemah lembut, bijaksana, kuat, berani, dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan, yang disampaikan melalui cerita sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Tokoh utama dalam buku ini adalah Puti, seorang anak perempuan Minangkabau yang sedang belajar menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dengan keluarga, lingkungan, dan teman-temannya.

Buku ilustrasi dirancang dalam format persegi berukuran 20 cm x 20 cm dengan jumlah 36 halaman termasuk sampul (*cover*). Buku disajikan secara *full colour* dan menggunakan gaya ilustrasi kartun digital semi-realis untuk menciptakan tampilan yang menarik, komunikatif, serta sesuai dengan karakteristik anak-anak sebagai target audiens. Visual buku

menampilkan berbagai unsur budaya Minangkabau, seperti Rumah Gadang, pakaian adat, lingkungan perkampungan, persawahan, serta aktivitas masyarakat yang mendukung penyampaian informasi budaya kepada pembaca.

Dari segi penyampaian informasi, buku ilustrasi menggabungkan unsur teks dan ilustrasi secara seimbang, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Penggunaan warna-warna cerah serta karakter yang ekspresif membantu meningkatkan daya tarik visual dan membangun kedekatan emosional dengan anak-anak. Melalui pendekatan tersebut, buku ilustrasi *Si Ganjua Lalai* tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media edukasi budaya yang membantu memperkenalkan karakter ideal perempuan Minangkabau kepada generasi muda secara menarik dan mudah dipahami.

E-book



Gambar 4. E-book

E-book merupakan media pendukung yang dirancang sebagai versi digital dari buku ilustrasi *Si Ganjua Lalai*. Media ini memuat isi yang sama dengan buku cetak, baik dari segi cerita, ilustrasi, maupun informasi mengenai karakter ideal perempuan Minangkabau yang terkandung dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai*. E-book dapat diakses melalui QR Code yang ditampilkan pada beberapa media pendukung lain, sehingga memudahkan audiens untuk membaca buku secara digital menggunakan perangkat elektronik. Kehadiran e-book bertujuan untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi serta memberikan kemudahan akses bagi audiens dalam memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja.

Poster dan Infografis



Gambar 5. Hasil Karya Poster dan Infografis

Poster dirancang sebagai media pendukung berukuran A2 (42 cm x 59,4 cm) yang berfungsi untuk memperkenalkan buku ilustrasi *Si Ganjua Lalai* kepada masyarakat secara ringkas dan menarik. Dalam perancangan ini terdapat beberapa jenis poster, yaitu poster promosi buku ilustrasi, poster yang memuat pepatah tentang *Si Ganjua Lalai*, serta poster yang menjelaskan pengertian *Si Ganjua Lalai* dan makna dari pepatahnya. Seluruh poster menggunakan ilustrasi, karakter, dan elemen visual yang berasal dari media utama, sehingga memiliki identitas visual yang konsisten. Penyampaian informasi didukung oleh perpaduan teks dan ilustrasi yang disusun secara sederhana agar mudah dipahami oleh audiens. Melalui media ini, informasi mengenai nilai-nilai karakter ideal perempuan Minangkabau dapat disampaikan secara lebih luas sekaligus menarik minat audiens untuk mengenal dan membaca buku ilustrasi *Si Ganjua Lalai*.

Infografis dirancang sebagai media pendukung berukuran 40 cm x 100 cm yang berfungsi menyajikan informasi mengenai perancangan buku ilustrasi *Si Ganjua Lalai* secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Dalam perancangan ini terdapat dua infografis yang memuat informasi mengenai gambaran umum buku ilustrasi *Si Ganjua Lalai*, karakter, warna, tipografi, serta media pendukung yang dihasilkan. Penyajian informasi didukung oleh penggunaan ilustrasi, dan elemen visual yang berasal dari media utama sehingga tetap memiliki visual yang konsisten. Melalui susunan informasi yang ringkas dan visual yang menarik, infografis membantu audiens memahami isi serta proses perancangan *Si Ganjua Lalai* dengan lebih cepat dan efektif, terutama pada kegiatan pameran atau presentasi karya.

X-Banner



Gambar 6. Hasil Karya X-Banner

X-banner dirancang sebagai media pendukung yang berfungsi untuk memperkenalkan buku ilustrasi *Si Ganjua Lalai* sekaligus memudahkan audiens mengakses versi digital buku melalui QR Code yang tersedia. Media ini menampilkan judul buku, *mockup* buku ilustrasi, informasi singkat mengenai isi dan tujuan perancangan, serta QR Code yang terhubung langsung dengan *e-book*. Seluruh elemen visual yang digunakan berasal dari aset ilustrasi pada media utama sehingga tercipta kesatuan tampilan visual yang konsisten. Selain berfungsi sebagai media informasi dan promosi, X-Banner juga menjadi sarana yang membantu audiens memperoleh gambaran singkat mengenai karakter ideal perempuan Minangkabau yang diangkat dalam buku. Dengan ukuran 60 cm x 160 cm yang cukup besar dan mudah dipindahkan, media ini efektif digunakan pada kegiatan pameran maupun ruang publik untuk menarik perhatian audiens dan memperluas penyebaran informasi.

Media Sosial



Gambar 7. Hasil Karya Media Sosial

Media sosial Instagram dengan nama akun @si.ganjualalai dirancang sebagai media pendukung yang berfungsi untuk memperluas penyebaran informasi mengenai buku ilustrasi *Si Ganjua Lalai*. Media ini terdiri dari enam *feed* Instagram berukuran 1080 x 1350 piksel, yang masing-masing disajikan dalam dua *slide*. Setiap *slide* pertama menampilkan judul utama atau pertanyaan sebagai pembuka informasi, sedangkan *slide* kedua berisi penjelasan singkat mengenai topik yang dibahas. Konten yang disajikan meliputi pengenalan ungkapan Si Ganjua Lalai, makna pepatah, nilai karakter perempuan Minangkabau, hingga pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh *feed* menggunakan ilustrasi, warna, dan elemen visual yang konsisten dengan media utama sehingga membangun identitas visual yang seragam. Melalui media sosial, informasi dapat disebarkan secara lebih luas dan mudah diakses.

Merchandise



Gambar 10. Hasil Karya Merchandise

Perancangan ini juga menghasilkan berbagai macam *merchandise* yang terdiri dari *T-Shirt*, *totebag*, *tumbler*, *bookmark*, *pin*, *stiker*, dan *gantungan kunci*. *Merchandise* dirancang sebagai media pendukung yang berfungsi untuk memperluas penyebaran informasi sekaligus memperkuat identitas visual buku ilustrasi *Si Ganjua Lalai*. Seluruh *merchandise* menggunakan aset visual yang berasal dari media utama, seperti judul buku, karakter Puti, ilustrasi alam Minangkabau, serta berbagai cuplikan adegan yang terdapat dalam buku, sehingga tercipta kesatuan visual yang konsisten pada setiap media. Selain berfungsi sebagai pelengkap perancangan, *merchandise* juga menjadi sarana promosi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membantu meningkatkan ketertarikan audiens terhadap informasi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Perancangan media informasi tentang *Si Ganjua Lalai* sebagai karakter ideal perempuan Minangkabau dilakukan sebagai upaya memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya Minangkabau kepada anak-anak usia 9–12 tahun. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka, diketahui bahwa pengetahuan anak-anak terhadap ungkapan *Si Ganjua Lalai* dan nilai karakter yang terkandung di dalamnya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dirancang sebuah buku ilustrasi anak sebagai media utama yang didukung oleh *e-book*, poster, X-Banner, infografis, media sosial, dan berbagai *merchandise*. Perancangan menggunakan pendekatan visual yang komunikatif, edukatif, dan menarik melalui ilustrasi kartun digital semi-realis serta penerapan unsur budaya Minangkabau yang konsisten pada setiap media. Hasil perancangan menunjukkan bahwa buku ilustrasi dapat menjadi media informasi yang efektif untuk menyampaikan nilai kelembutan, kebijaksanaan, keberanian, kekuatan, dan pantang menyerah yang terkandung dalam ungkapan *Si Ganjua Lalai*. Dengan demikian, perancangan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap karakter ideal perempuan Minangkabau sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya lokal sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian dan perancangan *Media Informasi tentang Si Ganjua Lalai sebagai Karakter Ideal Perempuan Minangkabau* dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada narasumber penelitian, yaitu Ibu Asnimar selaku Ketua Bundo Kandung Nagari Gunung Padangpanjang dan Ibu Yusriati selaku Kepala SDN 03 Padangpanjang Timur, yang telah memberikan izin, informasi, serta data yang diperlukan selama proses penelitian dan perancangan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden, khususnya siswa sekolah dasar di Kota Padangpanjang yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dengan

baik. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan arahan, saran, serta masukan yang bermanfaat selama proses penyusunan penelitian dan perancangan ini.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang telah memberikan dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi sehingga penelitian dan perancangan ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai media edukasi budaya serta mendukung upaya pelestarian nilai-nilai karakter perempuan Minangkabau kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, G., & Harris, P. (2011). *The fundamentals of creative design* (2nd ed.). AVA Publishing.
- Bahri, S. (2022). Semiotika komunikasi sebagai satu pendekatan memahami makna dalam komunikasi. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(2), 182–190.
- Fitriani, F. (2017). *Si Ganjua Lalai (Kekuatan dan kelembutan perempuan Minangkabau)*. INVENSI, 2(2), 86–95. <https://journal.isi.ac.id/index.php/invensi/article/view/1872>
- Islamiati, S. D. (2022). *Bundo Kandung: Peranan perempuan Minangkabau*. *Jurnal Desain: Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2(2), 195–204.
- Monica, M., & Luzar, L. C. (2011). *Efek warna dalam dunia desain dan periklanan*. *Humaniora*, 2(2), 1084–1096.
- Nurfitriani, S. A. (2022). *Perancangan buku ilustrasi dan flash card sebagai media pembelajaran bahasa Inggris anak*. Dalam *Seminar Nasional IKJ*.
- Prasetyo, Y. A. (2014). Ilustrasi buku cerita fabel sebagai media pendidikan karakter anak. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 3(1).
- Rustan, S. (2009). *Layout dasar dan penerapannya*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The mathematical theory of communication*. University of Illinois Press.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Valentino, D. E. (2019). Pengantar tipografi. *Tematik*, 6(2), 152–173.

Sumber dari Artikel dan Berita

- Ginozi, F. (2018, 10 Desember). Lunturnya budaya Minangkabau oleh remaja Minang. [Sumatrazone.co.id](https://www.sumatrazone.co.id). Diakses pada 22 September 2025 dari <https://www.sumatrazone.co.id/2018/12/lunturnya-budaya-minangkabau-oleh.html>